

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**HUBUNGAN PERAN PENGAWAS MINUM OBAT (PMO) DAN EFEK
SAMPING OBAT ANTI TUBERKULOSIS (OAT) DENGAN KEPATUHAN
PASIEN DALAM PENGOBATAN TUBERKULOSIS DI KECAMATAN
SAMARINDA ULU**

***ASSOCIATION BETWEEN THE ROLE OF DRINKING DRUG
SUPERVISORS (PMO) AND SIDE EFFECTS OF ANTI-TUBERCULOSIS
DRUG WITH PATIENT COMPLIANCE TO TUBERCULOSIS TREATMENT
IN SAMARINDA ULU DISTRICT***

Abdiah Rahma Utami¹, Erni Wingki Susanti²



**DIAJUKAN OLEH
ABDIAH RAHMA UTAMI
1911102413157**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KALIMANTAN TIMUR**

2023

Naskah Publikasi (*Manuscript*)

**Hubungan Peran Pengawas Minum Obat (PMO) dan Efek Samping Obat
Anti Tuberkulosis (OAT) dengan Kepatuhan Pasien dalam Pengobatan
Tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu**

*Association Between the Role of Drinking Drug Supervisors (PMO) and Side
Effects of Anti-Tuberculosis Drug with Patient Compliance to Tuberculosis
Treatment in Samarinda Ulu District*

Abdiah Rahma Utami¹, Erni Wingki Susanti²



**DIAJUKAN OLEH
Abdiah Rahma Utami
1911102413157**

**PROGRAM STUDI S1 KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
KALIMANTAN TIMUR
2023**

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**HUBUNGAN PERAN PENGAWAS MINUM OBAT (PMO) DAN EFEK
SAMPING OBAT ANTI TUBERKULOSIS (OAT) DENGAN KEPATUHAN
PASIEN DALAM PENGOBATAN TUBERKULOSIS DI KECAMATAN
SAMARINDA ULU**

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi.

Pembimbing



Erni Wingki Susanti, M.Kes
NIDN. 1119068702

Peneliti



Abdiah Rahma Utami
NIM. 1911102413157

Mengetahui,
Koordinator Mata Ajar Skripsi




Lisa Wahdatul Oktaviani, Ph.D
NIDN. 1108108701

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PERAN PENGAWAS MINUM OBAT (PMO) DAN EFEK
SAMPING OBAT ANTI TUBERKULOSIS (OAT) DENGAN KEPATUHAN
PASIEEN DALAM PENGOBATAN TUBERKULOSIS DI KECAMATAN
SAMARINDA ULU

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH

ABDIAH RAHMA UTAMI

1911102413157

Disetujui untuk diujikan
Pada tanggal, 05 Juli 2023

Penguji I



Ghozali MH, Ph.D
NIDN. 1114077102

Penguji II



Erni Winoki Susanti, M.Kes
NIDN. 1119068702

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat



Nida Amalia, M.PH
NIDN. 1101119301

Hubungan Peran Pengawas Minum Obat (PMO) dan Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT) dengan Kepatuhan Pasien dalam Pengobatan Tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu

Abdiah Rahma Utami¹, Erni Wingki Susanti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

Kontak Email: 1911102413157@umkt.ac.id dan ews396@umkt.ac.id

INTISARI

Tujuan Studi: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran pengawas minum obat (PMO) dan efek samping obat anti tuberkulosis (OAT) dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu.

Metodologi: Desain penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi yang diteliti ialah pasien tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu yang berjumlah 124 responden dengan sampel sebesar 95 responden yang diambil menggunakan teknik stratified random sampling. Variabel yang diteliti ialah Peran Pengawas Minum Obat dan Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis dengan Kepatuhan Pasien. Analisis statistik menggunakan uji univariat, bivariat dan regresi logistik berganda dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil: Hasil penelitian pada variabel peran pengawas minum obat mayoritas yang tidak mendukung sebanyak 58 responden, efek samping obat anti tuberkulosis ringan sebanyak 69 responden dan pada kepatuhan pasien yang tidak patuh sebanyak 58 responden. Hasil uji bivariat hubungan antara variabel peran PMO dengan kepatuhan minum obat menunjukkan nilai signifikansi 0.009 (p -value < 0.05) dan hubungan antara variabel efek samping OAT dengan kepatuhan minum obat didapatkan nilai signifikansi 0.263 (p -value > 0.05). Berdasarkan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik variabel yang paling berhubungan dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu adalah peran pengawas minum obat dengan nilai signifikansi 0.001 (OR=4.914; 95%CI= 1.855-13.018).

Manfaat: Ada hubungan antara peran pengawas minum obat (PMO) dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu. Tidak ada hubungan antara efek samping obat anti tuberkulosis dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu. Perlu diadakan pelatihan PMO, program pemberdayaan masyarakat melalui promosi kesehatan tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap penderita TB serta pasien dapat lebih sadar akan pentingnya kepatuhan dalam pengobatan.

Kata Kunci: *Tuberkulosis, Peran Pengawas Minum Obat, Kepatuhan Pasien, Obat Anti Tuberkulosis*

Association Between the Role of Drinking Drug Supervisors (PMO) and Side Effects of Anti-Tuberculosis Drug with Patient Compliance to Tuberculosis Treatment in Samarinda Ulu District

Abdiah Rahma Utami¹, Erni Wingki Susanti²

^{1,2}Muhammadiyah University of East Kalimantan, Samarinda, Indonesia.

E-mail Contact: 1911102413157@umkt.ac.id and ews396@umkt.ac.id

ABSTRACT

Study Objectives: *This study aims to determine the association between the role of the drinking drug supervisor (PMO) and side effects of anti-tuberculosis drugs with patient compliance to tuberculosis treatment in Samarinda Ulu District.*

Methodology: *This research design used a cross sectional approach. The population studied was tuberculosis patients in Samarinda Ulu District which amounted to 124 respondents with a sample of 95 respondents taken using stratified random sampling techniques. The variables studied were the Role of drinking drug supervisors and side effects of anti-tuberculosis drugs with patient compliance. Statistical analysis using multiple logistic regression test with significance level 0.05.*

Results: *The results of the study on the variables of the role of drinking drug supervisors majority of that did not support as many as 58 respondents, side effects of mild anti-tuberculosis drugs as many as 69 respondents and on the compliance of non-compliant patients as many as 58 respondents. The results of the bivariate test of the association between the role variable of PMO with patient compliance showed a significance value of 0.009 (p -value < 0.05), and the association between the variable of side effects of anti-tuberculosis drugs (OAT) with patient compliance obtained a significance value of 0.263 (P -value > 0.05). Based on multivariate analysis using logistic regression tests, the variable most related to patient compliance in tuberculosis treatment in Samarinda Ulu District is the role of drinking drug supervisors (PMO) p value 0.001 (OR=4.914; 95%CI = 1.855-13.018).*

Application: *There is a association between the role of drinking drug supervisors (PMO) with patient compliance to toberkulosis treatment in Samarinda Ulu District. There is no association between side effects of anti-tuberculosis drugs with patient compliance to tuberculosis treatment in Samarinda Ulu District.*

Keywords: *Tuberculosis, Drinking Drug Supervisors, Anti Tuberculosis Drugs, Patient Compliance*

1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Myctobacterium Tuberculosis*, apabila *Myctobacterium Tuberculosis* berhasil menginfeksi paru-paru bisa menyebabkan koloni bakteri segera tumbuh dalam bentuk bulat yang sebagian besar karena reaksi imunologi dari beberapa bakteri (WHO, 2018).

WHO melaporkan jumlah orang yang terdiagnosis TB tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta kasus atau naik 600.000 kasus dari tahun 2020 (WHO, 2022). Indonesia berada pada peringkat ke-3 dengan penderita TBC tertinggi di dunia setelah India dan China (WHO, 2021). Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mendeteksi ada 717.941 kasus tuberkulosis (TBC) di Indonesia pada tahun 2022. Jumlah tersebut melonjak 61,98% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 443.235 kasus. Kemenkes mencatat, sebanyak 608.947 kasus TBC di dalam negeri telah berhasil diobati pada tahun 2022. Berdasarkan data yang disampaikan Dinas Kesehatan Kalimantan Timur pada tahun 2020 terdapat kasus TB sebanyak 4.231 kasus, tahun 2021 sebanyak 5.010 kasus dan meningkat pada tahun 2022 sebanyak 7.728 kasus. Ditemukan kasus TBC RO pada tahun 2021 sebanyak 42 kasus, kemudian naik di tahun 2022 menjadi 62 kasus. Keberhasilan pengobatan TBC tahun 2022 masih rendah yaitu 44% (P2P KemKes, 2022).

Studi pendahuluan peneliti pada Puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Samarinda Ulu pada tahun 2023 yaitu terdapat 12 kasus tuberculosis di Puskesmas Pasundan, 55 kasus tuberculosis di Puskesmas Juanda, 12 kasus tuberkulosis di Puskesmas Air Putih dan 12 kasus tuberkulosis di Puskesmas Segiri.

Pengawas minum obat (PMO) adalah petugas yang mengatur pengobatan pasien tuberkulosis agar pasien bisa cepat terhindar dari penyakit tersebut dan sukses berobat. Kepatuhan (*compliance* atau *adherence*) adalah tingkatan pasien dalam menjalankan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau petugas Kesehatan (Suryana & Nurhayati, 2021). Faktor utama yang dapat mempengaruhi keberhasilan pengobatan salah satunya adalah peran Pengawas Minum Obat (PMO) yang membantu pasien TB untuk berjuang melawan kuman tuberkulosis. Pengobatan TB paru memerlukan waktu yang sangat panjang untuk menjamin keteraturan pengobatan dan diperlukan seorang PMO yang akan membantu pasien selama tahap pengobatan (Inaya et al., 2020).

Berdasarkan temuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Republik Indonesia, salah satu faktor penyebab rendahnya angka pengobatan ada pada ketidakpatuhan dalam pengobatan pasien tuberkulosis yaitu Obat Anti Tuberkulosis yang memiliki efek samping, sehingga beberapa pasien memutuskan untuk berhenti menggunakannya. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2019, penderita TB mengalami efek samping dari penggunaan obat anti tuberkulosis, efek samping dari obat anti tuberkulosis menyebabkan seperti kehilangan nafsu makan, mual, muntah, sakit perut, sakit kepala, kulit gatal, nyeri sendi, sensasi kesemutan, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan kemerahan pada urin (Menkes Indonesia, 2019). Kepatuhan dalam pengobatan merupakan suatu keadaan yang dapat mempengaruhi perilaku penderita dalam mengambil keputusan dalam pengobatannya. Peran utama kejadian putus obat karena ketidakpatuhan minum obat akibat dari efek samping dari obat anti tuberkulosis (OAT) serta PMO yang kurang maksimal melaksanakan perannya dalam mengawasi penderita TB dalam meminum obat anti tuberkulosis (Pratiwi, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian ini yaitu *Cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Mei 2023 di Wilayah Kecamatan Samarinda Ulu yaitu pada Puskesmas Juanda, Puskesmas Air Putih, Puskesmas Segiri dan Puskesmas Pasundan. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 124 pasien yaitu pasien

TB, dengan menggunakan rumus Slovin maka nilai sampel n yang didapatkan sebesar 95 sampel. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling* menggunakan *Stratified Random Sampling*. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa terdapat 95 responden terdiri dari pasien TB. Pengumpulan data untuk penelitian ini menggunakan kuesioner kepatuhan (MMAS8), Peran PMO dan Efek Samping OAT yang ketiganya diuji validitas di Puskesmas Sidomulyo Samarinda dengan 30 responden hasil uji dinyatakan valid dan reliabilitas. Dinyatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel, dengan nilai r tabel pertanyaan menunjukkan angka koefisien korelasi ≥ 0.400 . dari 15 item pertanyaan dalam kuesioner peran PMO dan 11 item pertanyaan dalam kuesioner efek samping OAT dinyatakan valid dan terdapat 8 item pertanyaan dalam kuesioner kepatuhan pasien terdapat 7 item pertanyaan yang dinyatakan valid, dengan ketiga kuesioner tersebut mempunyai r hitung $\geq 0,361$. Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas didapatkan nilai Cronbach 0.778 untuk kuesioner MMAS8, kuesioner Peran PMO dengan nilai Cronbach 0.963, dan untuk kuesioner efek samping OAT dengan nilai Cronbach 0.901. Maka dapat disimpulkan bahwa ketiga kuesioner dengan berbagai komponen yang ada reliabel karena > 0.60 . Uji statistik yang digunakan ialah analisis univariat berupa distribusi frekuensi, analisis bivariat melalui uji chi square ($\alpha = 0,05$). Keputusan uji jika p value $< 0,05$, maka H_0 diterima, dan analisis multivariat melalui regresi logistic berganda menggunakan metode backward LR.

3. HASIL

3.1 Analisis Univariat

Table 1. Distribusi Frekuensi Variabel Karakteristik TB di Kecamatan Samarinda Ulu

Variabel	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Umur	95	100%
<45	68	71.6%
≥ 45	27	28.4
Jenis kelamin	95	27,3
Laki-laki	50	52.6%
Perempuan	45	47.4%
Pendidikan terakhir	95	100
Rendah (tidak sekolah, SD, SMP)	31	32.6%
Tinggi (SMA dan PT)	64	72.6
Pekerjaan	95	100
Tidak Bekerja	26	27.4%
Bekerja	69	72.6
Status perkawinan	95	100
Belum menikah	51	53.7
Menikah	44	46.3
Pendapatan	95	100
Rendah	77	81.1
Cukup	18	18.9
Efek samping Obat Anti Tuberkulosis	95	100
Efek samping berat	26	27.4
Efek samping ringan	69	72.6
Peran pengawas minum obat	95	100
Tidak mendukung	58	61.1
mendukung	37	38.9
Kepatuhan pasien	95	100
Tidak patuh	58	61.1
Patuh	37	38.9

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah usia ≤ 45 dengan sekitar 68 responden (71.6%) dan usia ≥ 45 sebesar 27 persen (28.4%). Untuk jenis kelamin menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki, dengan sekitar 50 responden (52.6%) dan 45 orang (47.4%) mengidentifikasi sebagai perempuan. Variabel pendidikan mempunyai pendidikan rendah yaitu 31 responden (32,6%) dan pendidikan tinggi yaitu 64 responden (67.4%). Distribusi pekerjaan responden yang tidak bekerja sebanyak 26 responden (27.4%) dan responden yang bekerja sebanyak 69 responden (72.6%). Karakteristik status perkawinan tersebut menunjukkan sebanyak 44 orang (46.3%) telah menikah, dan 51 orang (53.7%) belum menikah. Gambaran karakteristik pendapatan tersebut menunjukkan sebanyak 77 orang (81.1%) dengan pendapatan rendah, dan 18 orang (18.9%). Responden yang memiliki Peran Pengawas Minum Obat (PMO) dengan kriteria mendukung sebanyak 37 orang (38.9%) dan Peran Pengawas Minum Obat dengan kriteria tidak mendukung sebanyak 58 orang (61.1%). Responden yang memiliki efek samping ringan sebanyak 69 orang (72.6%) dan responden yang mengalami efek samping berat sebanyak 26 orang (27.4). Dapat diketahui Sebagian besar responden dengan kategori tidak patuh dalam pengobatan TB sebanyak 58 orang (61.1%) dan responden dengan kategori patuh sebanyak 37 orang (38.9%).

3.2 Analisis Bivariat

Table 2. Hasil Uji Analisis Bivariat Pada Variabel Pasien TB di Kecamatan Samarinda Ulu

Variables	Kepatuhan Pasien				p-value
	Tidak Patuh		Patuh		
	n	%	n	%	
Umur					
≤ 45	45	66.2%	23	33.8%	0.164
≥ 45	13	48.1%	14	51.9%	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	30	60%	20	40%	0.991
Perempuan	28	62.2%	17	37.8%	
Pendidikan Terakhir					
Rendah (tidak sekolah, SD, SMP)	15	48.4%	16	51.6%	0.124
Tinggi (SMA dan Sarjana/Diploma)	43	67.2%	21	32.8%	
Pekerjaan					
Tidak Bekerja	12	46.2%	15	53.8%	0.111
Bekerja	46	66.7%	23	33.3%	
Status Perkawinan					
Belum Menikah	32	62.7%	19	37.3%	0.878
Menikah	26	59.1%	18	40.9%	
Pendapatan					
Rendah	45	58.4%	32	41.6%	0.417
Cukup	13	72.2%	15	27.8%	
Peran Pengawas Minum Obat (PMO)					
Tidak Mendukung	42	72.4%	16	27.6%	0.009
Mendukung	16	43.2%	21	56.8%	
Efek Samping Obat Anti Tuberkulosis (OAT)					
Efek Samping Ringan	45	65.2%	24	34.8%	0.263
Efek Samping Berat	13	50%	13	50%	

¹Rao-Scott Chi-square test

Hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0.164$ artinya $p > \alpha (0.05)$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis. Didapatkan nilai $p \text{ value}= 0.991$ ($p \text{ value}>0.05$) maka tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan Tuberkulosis. Didapatkan nilai $p \text{ value}= 0.124$ ($p \text{ value}>0.05$) maka tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan Tuberkulosis. Didapatkan nilai $p \text{ value}= 0.194$ ($p \text{ value}>0.05$) maka tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan Tuberkulosis. Didapatkan nilai $p \text{ value}= 0.878$ ($p \text{ value}>0.05$) maka tidak ada hubungan antara status pernikahan dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan Tuberkulosis. Didapatkan nilai $p \text{ value}= 0.417$ ($p \text{ value}>0.05$) maka tidak ada hubungan antara pendapatan dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan Tuberkulosis. Hasil analisa tabel silang menggunakan uji statistik *chi square* di dapatkan nilai $p\text{-value} = 0.009 < \alpha=0,05$ sehingga H_a diterima yang bearti ada hubungan antara Peran Pengawas Minum Obat (PMO) dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan Tuberkulosis di Wilayah Samarinda Ulu. Hasil analisa tabel silang menggunakan uji statistic *chi square* di dapatkan nilai $p\text{- value}= 0.079 > \alpha= 0.263$ sehingga H_a ditolak yang bearti tidak ada hubungan antara efek samping obat anti tuberkulosis (OAT) dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan Tuberkulosis di Wilayah Samarinda Ulu.

3.3 Analisis Multivariat

Table 3. Hasil Uji Analisis Multivariat Pada Variabel Pasien TB di Kecamatan Samarinda Ulu

VARIABEL	MODEL 1		MODEL 2		MODEL 3		MODEL 4		MODEL 5		MODEL 6		MODEL 7	
	OR	95 CI	OR ¹	95 CI ²										
JENIS KELAMIN														
Laki-laki	0.98	[0.37-2.59]												
Perempuan														
STATUS PERNIKAHAN														
Menikah	0.750	[0.274-2.057]	0.754	[0.284-2.000]										
Belum Menikah														
PENDAPATAN														
Cukup	0.632	[0.166-2.406]	0.632	[0.166-2.407]	0.647	[0.173-2.427]								
Rendah														
PEKERJAAN														
Belum Bekerja	0.557	[0.148-2.010]	0.560	[0.152-2.065]	0.612	[.173-2.162]	0.572	[0.164-2.001]						
Bekerja														
EFEK SAMPING OBAT ANTI TUBERKULOSIS														
Efek Samping Ringan	0.544	[0.192-1.543]	0.545	[0.193-1.542]	0.562	[0.201-1.571]	0.540	[0.194-1501]	0.566	[0.206-1.559]				
Efek Samping Berat														
PENDIDIKAN														
Rendah	0.592	[0.213-1.650]	0.593	[0.213-1.649]	0.580	[0.210-1.603]	0.525	[0.199-1.385]	0.526	[0.200-1.383]	0.549	[0.211-1.429]		
Tinggi														
UMUR*														
<45	1.947	[0.481-7.881]	1.959	[0.504-7.612]	1.947	[0.503-7.533]	1.951	[0.501-77.601]	2.787	[0.937-8.291]	3.107	[1.070-9.027]	3.508	[1.238-9.939]
>45														
PERAN PENGAWAS MINUM OBAT**														
PMO Tidak Mendukung	5.092	[1.801-14.399]	5.098	[1.806-14.389]	4.892	[1.764-13.563]	4.603	[1.701-12.455]	4.772	[1.773-12.845]	4.789	[1.792-12.789]	4.914	[1.855-13.018]
PMO mendukung														

¹Adjusted OR was calculated by a multivariable logistic regression model, including old and the role of drinking drug supervisors.

*p-value < 0.05 **p-value < 0.001

²Crude OR was calculated by a univariate logistic regression model.

PMO: peran pengawas minum obat; OR: odds ratio; CI: confidence interval

Hasil akhir multivariat didapatkan bahwa variabel yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien TB adalah variabel umur dan peran pengawas minum obat. Nilai p value untuk variabel umur dan p value 0.001 untuk variabel peran pengawas minum obat. dengan nilai p value 0.018 ($p < 0.05$) dan beresiko (OR=3.508) 3.5 kali lebih besar untuk kepatuhan pengobatan pasien tuberculosis. Sedangkan untuk variable peran pengawas minum obat (PMO) menunjukkan p value sebesar 0.001 ($p < 0.05$) dan berisiko (OR=4.914) 4.9 kali paling tinggi tingkat resiko peran pengawas minum obat dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberculosis. Masing-masing variable menunjukkan nilai p value < 0.25 yang bearti kedua variable tersebut berhubungan secara bermakna dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberculosis di Wilayah Kecamatan Samarinda Ulu.

4. PEMBAHASAN

4.1 Hubungan Karakteristik dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberculosis

Pada penelitian ini didapatkan hasil p value < 0.164 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap umur dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberculosis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Korua., dkk pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa umur tidak mempunyai hubungan dengan kejadian tuberculosis paru dengan nilai probabilitas ($p = 0,49$).

Variabel jenis kelamin responden di Wilayah Kecamatan Samarinda Ulu penelitian lebih banyak Jenis kelamin Laki-laki dibandingkan jenis kelamin perempuan. Menurut teori Crofton dan Horne (2002) yang dikutip dari Amran, R, dkk (2021) menyatakan bahwa laki-laki lebih rentan terhadap tuberculosis paru karena lebih sering terpapar zat toksik seperti merokok, tembakau, dan alkohol. Fakta ini didukung oleh informasi yang ditemukan oleh (Kemenkes RI, 2018). Pada penelitian ini didapatkan hasil p value > 0.991 sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan terhadap jenis kelamin dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberculosis Hasil penelitian ini sejalan dengan Studi Alberta (2021) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dan kasus tuberculosis paru-paru, dengan nilai p sebesar 0,849 ($p > 0,05$) (Alberta et al., 2021).

Tidak ada hubungan secara statistik antara tingkat pendidikan dengan kejadian tuberculosis. Pada pengujian analisis multivariat, variabel tingkat pendidikan tidak dimasukkan dalam analisis, karena p value variabel tingkat pendidikan lebih dari 0,25. Pada penelitian ini, responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih banyak dibanding responden yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Studi sebelumnya oleh Prananda et al. (2017), yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dan kejadian tuberculosis paru-paru dengan nilai probabilitas ($p = 0,405$) (Pranda & Andatani, 2018).

Hasil analisis responden yang bekerja penderita tuberculosis paru yang patuh melakukan pengobatan daripada responden yang tidak bekerja. Tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan pasien TB. Ini sejalan dengan penelitian Ariani, yang menemukan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara pekerjaan dan kepatuhan berobat dengan p value 0.814 (Ariani, 2015). Jenis pekerjaan dapat berkontribusi pada penyakit seperti berikut: adanya faktor lingkungan yang dapat menyebabkan kesakitan langsung, seperti bahan kimia, gas beracun, radiasi, dan benda fisik yang dapat menyebabkan kecelakaan, situasi pekerjaan yang penuh dengan stress, tidak adanya "gerak badan" di tempat kerja dan tinggal dan hidup berkerumun dalam lingkungan yang sempit dan padat, yang dapat menyebabkan penularan penyakit.

Analisis hubungan status pernikahan dengan kepatuhan pasien, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pernikahan

dengan kepatuhan berobat pada pasien tuberculosis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [Bakhtiar \(2021\)](#) dimana tidak ada hubungan yang signifikan (p value 0.319 >0.05) pada karakteristik status pernikahan dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan.

Hasil uji Chi square menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak berhubungan dengan kepatuhan pasien $p = 0,610$. Hal tersebut terbukti pendapatan yang di bawah upah gaji minimum wilayah Samarinda tahun 2021 yaitu Rp. 3.112.156 menurut Badan Pusat Statistik Samarinda. Hal ini menggambarkan keadaan ekonomi pasien TB Paru rendah, tetapi karena informasi dari petugas kesehatan bahwa pengobatan untuk TB Paru diberikan secara gratis, maka banyak pasien TB Paru yang ekonomi rendah berusaha untuk mencari pengobatan. Penelitian ini sejalan dengan [Kondoy et al \(2014\)](#) menunjukkan bahwa pendapatan tidak ada hubungan dengan kepatuhan berobat $p=0.275$ ([Kondoy et al., 2014](#)).

4.2 Hubungan Peran Pengawas Minum Obat dengan Kepatuhan Pasien Dalam Pengobatan Tuberkulosis

Berdasarkan analisis uji statistik diperoleh hasil ada hubungan antara peran pengawas minum obat (PMO) dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru di Kecamatan Samarinda Ulu, dimana diperoleh nilai $\rho = 0,009$ ($< \alpha = 0,05$). Hasil penelitian ini didukung oleh [Prabowo \(2014\)](#) menyatakan ada hubungan antara peran pengawas minum obat dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberculosis dengan p value 0.033 >0.05 (Prabowo, 2014). Dengan mengawasi dan mendukung penderita, keluarga dan masyarakat dapat membantu meningkatkan kepatuhan pengobatan. Keuntungan menjadi Pengawas Minum Obat (PMO) adalah bahwa mereka tinggal bersama penderita, yang memungkinkan pemantauan yang lebih langsung dan tidak memerlukan biaya transportasi. Penelitian ini juga sejalan dalam penelitian Fitriani 2019 bahwa terdapat hubungan antara peran keluarga sebagai pengawas minum obat dengan tingkat kepatuhan pasien TB paru terhadap pengobatan di wilayah Puskesmas Serpong 1 Tangsel ($p= 0.001$) ([Fitriani & Ayuningtyas, 2019](#)). Menurut peneliti, peran keluarga dalam memotivasi pasien TB Paru memiliki dampak yang positif terhadap pengobatan pasien TB Paru.

4.3 Hubungan Efek Samping OAT (Obat Anti Tuberkulosis) dengan Kepatuhan Pasien Dalam Pengobatan Tuberkulosis

Berdasarkan hasil analisis uji statistic pada penelitian ini, dapat dilihat bahwa responden yang mengalami efek samping ringan sebanyak 69 responden dan yang mengalami efek samping berat sebanyak 26 responden. Dari penelitian ini didapatkan hasil analisis yang didapatkan yaitu nilai p value = 0.263 (>0.05) yang artinya secara statistic tidak terdapat hubungan antara efek samping OAT dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberculosis. Tidak ada hubungan berarti efek samping obat tidak menentukan kepatuhan berobat. Dengan demikian, pasien tetap patuh pada obat mereka bahkan jika mereka mengalami efek samping ringan atau berat. Hal ini dapat terjadi karena kepatuhan tidak hanya ditentukan oleh efek samping obat tetapi juga faktor pendukung lainnya, seperti dukungan dari keluarga sebagai PMO dan peran petugas Kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan Iga Asih Pratiwi (2022) menyatakan bahwa didapatkan hasil yaitu tidak terdapat hubungan antara efek samping OAT terhadap kepatuhan minum obat dengan hasil p value=0.433 (>0.05) yang secara statistic tidak ada hubungan antara efek samping OAT terhadap kepatuhan minum obat ([Pratiwi, 2022](#)).

4.4 Variabel Yang Paling Dominan Hubungannya dengan Kepatuhan Pasien Dalam Pengobatan Tuberkulosis

Berdasarkan hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa yang paling berpengaruh yaitu variabel umur dan peran pengawas minum obat, dengan OR= 3.508 dengan 95% CI 1.238-9.939 antara variabel umur dengan kepatuhan pengobatan pasien TB, artinya umur

yang produktif mempunyai kecenderungan 3.5 kali pasien patuh pengobatan TB dibandingkan dengan umur yang tidak produktif. Sedangkan OR= 4.914 dengan 95% CI 1.855-13.018 antara variabel PMO dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan TB, artinya PMO mempunyai peran mendukung dalam pengobatan pasien TB mempunyai kecenderungan 4.9 kali pasien patuh dalam pengobatan TB dibandingkan dengan PMO yang berperan tidak baik dalam pengobatan TB. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi Hapsari Wulandari (2015) menyatakan bahwa didapatkan p value= 0.000 yang berarti ada hubungan antara pengawas minum obat dengan kepatuhan pasien (D. H. Wulandari, 2015).

Peneliti berpendapat bahwa faktor usia dapat mempengaruhi paparan penyakit lebih dewasa seseorang. Namun, TB dapat menyerang orang dari berbagai usia. Menurut beberapa penelitian, sebagian besar kasus TB terjadi pada usia produktif, yaitu usia 15 hingga 55 tahun, yang merupakan usia di mana banyak orang terlibat dalam aktivitas dan terpapar lingkungan. Pada usia ini, seseorang seharusnya sudah dapat mencegah TB, tetapi beberapa orang tidak melakukannya karena tingkat pemahaman yang berbeda. Peran pengawas minum obat (PMO) sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan karena memberikan dorongan dan pengawasan kepada penderita untuk minum obat mereka. Dengan PMO yang dekat dengan penderita, pasien yang memiliki peran PMO baik minum obat mereka, tetapi semakin kurang peran PMO, semakin tidak patuh pasien dalam minum obat mereka. (Manuharah, 2012) menyatakan bahwa keluarga dapat meningkatkan ketepatan pasien, mendukung dukungan sosial.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pasien tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu, maka dapat disimpulkan bahwasannya dari hasil identifikasi diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran pengawas minum obat dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis dan tidak ada hubungan yang signifikan efek samping obat anti tuberkulosis dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis di Kecamatan Samarinda Ulu. Pada analisis uji regresi logistik terdapat variabel peran pengawas minum obat sebagai variabel independent yang sangat berpengaruh mempunyai hubungan signifikan dengan kepatuhan pasien dalam pengobatan tuberkulosis di Wilayah Samarinda Ulu.

6. SARAN DAN REKOMENDASI

Diharapkan pasien dapat lebih sadar akan pentingnya kepatuhan dalam pengobatan yang telah diberikan oleh petugas kesehatan agar dapat mencapai kesembuhan. Pasien juga diharapkan lebih memperhatikan keteraturan dalam minum obat guna meningkatkan angka kesembuhan TB paru. Perlu diadakan pelatihan PMO bagi masyarakat yang mempunyai anggota keluarga penderita TB paru. Perlu diupayakan program pemberdayaan masyarakat melalui promosi kesehatan tentang pentingnya dukungan keluarga terhadap penderita TB paru dalam menjalani pengobatan.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, penguji, orang tua yang telah memberikan arahan, semangat, dorongan dan bantuannya dalam menyelesaikan proyek KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur guna menyelesaikan skripsi mahasiswa dan memublikasikannya. Terimakasih pula kepada Dinas Kesehatan Samarinda serta pada Puskesmas Juanda, Puskesmas Air Putih, Puskesmas Segiri, Puskesmas Pasundan dan pasien tuberkulosis yang telah memberikan bantuan dan kerjasamanya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penelitian ini.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Alberta, L. T., Tia, D., Tyas, P., Muafiroh, A., & Yuniarti, S. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru di Wilayah Puskesmas Pacarkeling Surabaya*. 19(1), 20–25. <https://doi.org/10.35882/jpk.v19i1.5>
- Ariani, N. W. (2015). Ariani, N. W. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan keteraturan minum obat penderita tuberkulosis paru di wilayah kerja Puskesmas Modayag Kabupaten Bolaang Mangondow Timur. *JIKMU*, 5 (1), 157-168. *Jikmu*, 5 (1), 157-168., 5(2), 157–168.
- Fitriani, D., & Ayuningtyas, G. (2019). Hubungan Antara Peran Keluarga Sebagai Pengawas Minum Obat (Pmo) Dengan Tingkat Kepatuhan Pasien Tb Paru Terhadap Program Pengobatan Di Wilayah Puskesmas Serpong 1 Kota Tangerang Selatan. *Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 17. <https://doi.org/10.52031/edj.v3i2.3>
- Inaya, F., Agnes, M., Dedy, E., & Sagita, S. (2020). Hubungan Pengawasan Menelan Obat Terhadap Keberhasilan Pengobatan Tuberculosis Di Kupang. *Hubungan Peran Pengawas Cendana Medical Journal*, 20(2), 206–207.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kondoy, P. P. H., Rombot, D. V., Palandeng, H. M. F., & Pakasi, T. A. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Pasien Tuberculosis Paru di Lima Puskesmas di Kota Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, II, 1–8.
- Menkes Indonesia. (2019). KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/755/2019 TENTANG PEDOMAN NASIONAL PELAYANAN KEDOKTERAN TATA LAKSANA TUBERKULOSIS. In *Menteri Kesehatan Republik Indonesia* (Vol. 8, Issue 5).
- P2P KemKes. (2022). *Percepat Eliminasi Tuberculosis, Kementerian Kesehatan Bersama Lintas Sektor Melakukan Monitoring Evaluasi Di Provinsi Kalimantan Timur*. <http://p2p.kemkes.go.id/percepat-eliminasi-tuberculosis-kementerian-kesehatan-bersama-lintas-sektor-melakukan-monitoring-evaluasi-di-provinsi-kalimantan-timur/>
- Prabowo, R. D. R. (2014). Hubungan antara Peran Pengawas Minum Obat (PMO) dengan Kepatuhan Kunjungan Berobat pada Pasien Tuberculosis Paru (TB Paru) di Puskesmas Nogosari Boyolali. *Universitas Muhamadiyah Surakarta*, 1–12. eprints.ums.ac.id/38799/23/02. Naskah Publikasi.pdf
- Pranda, V., & Andatani, N. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Angka Kejadian Multidrug Resistant Tuberculosis (MDR-TB) di RSUDZA Banda Aceh. *Jurnal Penelitian Nanggroe Medika*, 1(4), 7–13. <https://jknamed.com/jknamed/article/download/27/32/>
- Pratiwi, I. A. (2022). *Hubungan Efek Samping Obat Anti Tuberculosis (Oat) Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tb Paru Di Puskesmas*.
- Suryana, I., & Nurhayati. (2021). Hubungan antara peran pengawas menelan obat (PMO) terhadap kepatuhan minum obat penderita tb paru. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practices*, 4(2), 93–98. jurnal.umj.ac.id
- WHO. (2018). TB burden report 2018. In *World Health Organization* (Vol. 63, Issue 10). <https://apps.who.int/iris/handle/10665/274453>
- WHO. (2021). *Global Tuberculosis 2021*.
- WHO. (2022). *Tuberculosis*. [https://www.who.int/indonesia/news/campaign/tb-day-2022/fact-sheets#:~:text=TB terjadi di setiap bagian,dengan beban TB yang tinggi](https://www.who.int/indonesia/news/campaign/tb-day-2022/fact-sheets#:~:text=TB%20terjadi%20di%20setiap%20bagian,dengan%20beban%20TB%20yang%20tinggi)
- Wulandari, D. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberculosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 2(1), 17–28. <https://doi.org/10.7454/arsi.v2i1.2186>

Lampiran Hasil Uji Turnitin Perpustakaan UMKT

HUBUNGAN PERAN PENGAWAS
MINUM OBAT (PMO) DAN EFEK
SAMPING OBAT ANTI
TUBERKULOSIS (OAT) DENGAN
KEPATUHAN PASIEN DALAM
PENGOBATAN TUBERKULOSIS
DI KECAMATAN SAMARINDA
ULU

Submission date: 25-Aug-2023 03:17PM UTC+0900
Submission ID: 2151019524
File name: Naskah_Publikasi_AbdiahRU.docx (32.85K)
Word count: 3750
Character count: 23547

by Abdiah Rahma Utami

HUBUNGAN PERAN PENGAWAS MINUM OBAT (PMO) DAN EFEK SAMPING OBAT ANTI TUBERKULOSIS (OAT) DENGAN KEPATUHAN PASIEN DALAM PENGOBATAN TUBERKULOSIS DI KECAMATAN SAMARINDA ULU

ORIGINALITY REPORT

26%
SIMILARITY INDEX

29%
INTERNET SOURCES

14%
PUBLICATIONS

12%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	5%
2	journal.formosapublisher.org Internet Source	4%
3	journal.unnes.ac.id Internet Source	3%
4	jurnal.abulyatama.ac.id Internet Source	2%
5	jurnalpoltekkesjayapura.com Internet Source	2%
6	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
8	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	1%